



PROMOSI DOKTOR BIDANG STUDI ILMU PERTANIAN

NOVATY ENY DUNGGA

ndungga@hotmail.com

novaty@unhas.ac.id



Gender dalam Konservasi : Studi pada Budidaya Tanaman Hortikultura di Bagian Hulu Daerah Aliran Sungai Jeneberang Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan

Gender in Conservation : Study on Horticulture Cultivation in the Upper Part of Jeneberang Watershed Gowa Regency, South Sulawesi Province

Prof. Dr. Ir. Hj. Nadira R. Sennang, MS (Promotor)

Dr. Ir. Hazairin Zubair, MS dan Dr. Ir. Darmawan Salman, MS

(co-promotor)

A. LATAR BELAKANG

Perkiraan populasi penduduk dunia akan menjadi 7,6 miliar pada tahun 2020. Untuk itu dibutuhkan peningkatan produksi pangan yang menyebabkan peningkatan intensifikasi dan ekstensifikasi lahan yang menjadi penyebab degradasi lahan. Masalah yang serupa telah terjadi di pertanian sayuran Kabupaten Gowa terutama di bagian hulu sungai Jeneberang yang didominasi oleh perempuan. Teori ekofeminis mengatakan jika perempuan mengelola alam akan terjadi konservasi, tetapi hal ini tidak terjadi di bagian hulu DAS Jeneberang.



B. TUJUAN PENELITIAN

Menganalisis : (1) pola keterlibatan laki-laki dan perempuan (2) faktor-faktor pada ranah domestik dan ranah publik yang berhubungan dengan relasi gender dan konservasi, serta (3) mendesain model pertanian hortikultura berkelanjutan di bagian hulu DAS Jeneberang dengan mengintegrasikan variabel gender sifat (yang dicirikan oleh keseimbangan maskulinitas-feminitas positif)



C. METODE PENELITIAN

Metode kualitatif dengan 20 keluarga petani sebagai informan penelitian, dipilih dengan metode bola salju. Digunakan alat analisis gender, selanjutnya penyusunan model menggunakan metode Born dan Sonzogni dalam hal *Integrated Environmental Management* dengan pendekatan *Soft System Methodology*.

D. HASIL PENELITIAN DAN KESIMPULAN

1. Perempuan dominan pada usahatani sayuran fase awal, usahatani markisa secara tradisional, usahatani tanaman hias dan tanaman sayuran fase lanjutan. Dominasi laki-laki dijumpai pada usahatani markisa dengan teknologi budidaya.
2. Tidak berkorelasinya dominasi perempuan dengan konservasi, pada ranah domestik terkait dengan pengambilan keputusan dan akses pada pengetahuan yang didominasi oleh suami, sedangkan pada ranah publik adalah pengambilan kebijakan yang didominasi oleh laki-laki.
3. Desain model pertanian hortikultura berkelanjutan dengan dua komponen, yaitu : rumah-tangga petani dari ranah domestik dan instrumen kebijakan dari ranah publik. Pada ranah domestik diberikan masukan : wawasan keadilan gender, wawasan *sifat maskulinitas dan feminitas positif* yang dapat menjadi dasar moral pertimbangan tindakan yang berhubungan dengan faktor ekonomi, sosial maupun ekologis dalam setiap kegiatan, pada ranah publik, masukan yang diberikan adalah seluruh instrumen kebijakan yang berperspektif gender.



TIM PENGUJI :

Prof. Dr. Ir. Enny Lisan S, MS; Prof. Dr. Ir. Farida Nurland, MS; Prof. Dr. Ir. H. M. Syawal, Msc; Prof. Dr. Ir. Muslimin Mustafa, Msc; Dr. Ir. Sania Saenong, MS; dan Prof. Dr. Sumarwati Kramadibrata Poli, M. Litt.

